

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dapat berkompetisi di era globalisasi akan terus berlangsung. Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20/2003 tentang sisdiknas, dikatakan : “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan dibidang teknologi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 2004), bahwa :

“pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan pendidikan kejuruan, yakni: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya, maka siswa SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterimanya di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sejalan dengan itu Hadiwartama (1993:214) menyatakan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, dan mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) edisi 2004, menyatakan bahwa tujuan SMK adalah: 1) Mengutamakan persiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu merintis karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini saat ini dan masa yang akan datang, dan 4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian diatas dikatakan bahwa lulusan SMK diutamakan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing, oleh sebab itu siswa dibekali dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dunia usaha/ industri. Untuk meningkatkan mutu disetiap lulusan serta menunjang kemampuan dalam bidang teknologi dan kejuruan, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki keahlian serta prestasi belajar yang merupakan wujud nyata dari penguasaan belajar, sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang akan digeluti nantinya.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (1983:26) bahwa hasil belajar dipengaruhi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi ; minat, bakat, kreatifitas, motivasi, IQ dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang

berasal dari luar siswa), meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya.

Adanya minat kejuruan dan kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan. Siswa yang tidak memiliki minat kejuruan dan kekurangan fasilitas belajar maka akan sulit bagi mereka untuk menguasai dan menuntaskan materi pelajaran yang disajikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:744) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Maka minat kejuruan adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Dengan tidak adanya minat dalam diri siswa maka siswa tersebut akan mengalami kemalasan untuk belajar sehingga muncul dalam pikirannya untuk tidak mengikuti pelajaran serta cenderung membosankan bagi dirinya dalam belajar.

Sejalan dengan tujuan SMK itu, Purtowisastro (1986:25) menyatakan bahwa penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berhasil. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, pendapat ini dibuktikan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan terdapat hubungan positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Pendapat di atas menjelaskan bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan minat kepada siswa untuk mengikuti mata diklat serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan semangat belajar yang tinggi,

dimana dengan kelengkapan fasilitas belajar ini kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dari observasi yang telah dilakukan, bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan yang diperoleh oleh penulis langsung dari salah satu guru di jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi menunjukkan hasil belajar siswa masih banyak yang memperoleh nilai yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar dasar kompetensi kejuruan pada siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi telah mencapai nilai KKM, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70, namun perlu ditingkatkan guna memperoleh nilai yang lebih baik lagi.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	-	-	Sangat Kompeten
2	80 – 89	14 Orang	35 %	Kompeten
3	70 – 79	26 Orang	65 %	Cukup Kompeten
4	< 70	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah		40 orang	100 %	

Sumber : DKN Siswa SMK Negeri 1 Merdeka TP. 2011/2012

Daftar kumpulan nilai di atas, dapat memberikan gambaran tentang mutu pendidikan masih memperoleh kriteria nilai yang belum maksimal pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat berkompeten, angka kelulusan siswa masih mendominasi pada tingkat

cukup kompeten. Tentunya dalam hal ini perlu ditingkatkan guna menghasilkan lulusan yang terampil, tingkat kelulusan optimal dan sangat berkompoten. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa nilai siswa pada tabel 1 diatas dapat disebabkan oleh berbagai hal. Karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain : kurikulum, fasilitas belajar siswa di sekolah, pemberian mata diklat dari guru, lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain : kreatifitas belajar, minat kejuruan, motivasi belajar, kedisiplinan dalam belajar, dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru bidang studi diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dasar kompetensi kejuruan siswa di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, jauh dari yang diharapkan.

Hal ini disebabkan kurangnya minat kejuruan dan kurangnya fasilitas belajar siswa. Minat masuk kejuruan merupakan salah satu faktor penentu dalam belajar. Apabila siswa tidak mempunyai minat masuk kejuruan maka akan berakibat pada kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemilihan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi haruslah didasari dengan adanya minat. Karena apabila suatu kegiatan didasari dengan adanya minat maka ia akan termotivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Hal ini dikemukakan Slameto (2003), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada ada yang

menyuruh. Dengan memiliki minat kejuruan, maka dalam melanjutkan kegiatan pembelajaran akan semakin efektif.

Selain minat masuk kejuruan salah satu faktor yang dianggap penting adalah kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang menunjang segala kegiatan belajar siswa di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah merupakan dasar utama yang harus disediakan dalam mengikuti proses belajar di sekolah dan dalam mengerjakan pekerjaan di rumah yang diberikan oleh guru. Menurut Wijaya dalam Khumaidi (2009:4). Mengemukakan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah akan membantu siswa dalam proses belajar, dan apabila fasilitas belajar yang dimiliki siswa tidak lengkap maka akan terkendala dan bisa menghambat kemajuan belajarnya. Jadi kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah merupakan dasar utama yang pendukung mata pelajaran pada SMK diantaranya mata diklat dasar kompetensi kejuruan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Kejuruan dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana minat kejuruan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka berastagi?
2. Bagaimana kesiapan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Berastagi sebagai calon tenaga kerja?
3. Bagaimanakah kondisi fasilitas belajar siswa di sekolah kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar dasar kompetensi kejuruan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
5. Bagaimana hasil belajar dasar kompetensi kejuruan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
6. Apakah ada hubungan minat kejuruan dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
7. Apakah ada hubungan kelengkapan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
8. Apakah ada hubungan minat kejuruan dan kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar dasar kompetensi kejuruan kelas X

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhkan diri dari timbulnya penafsiran yang berbeda. Supaya hasil penelitian ini dapat lebih terarah, ruang penelitian ini hanya membahas: hubungan minat kejuruan dan kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar dasar kompetensi kejuruan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti minat kejuruan dengan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat kejuruan dari siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat kejuruan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kelengkapan fasilitas belajar siswa di Sekolah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dan kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar dasar kompetensi kejuruan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang hubungan Minat Kejuruan dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa di Sekolah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan, selaku penghasil guru teknik khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pengelola pendidikan, orang tua siswa dan khususnya guru program keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi
4. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dalam bidang pendidikan kejuruan.
5. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut
6. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu dalam teknologi dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.